

Adopsi Inovasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) Di UPT RSUD Kabupaten Kepulauan Meranti

Apriy Rifaldi¹, Dedi Kusuma Habibie²

^{1,2} Universitas Riau, Indonesia

Email : apriy.rifaldi0515@student.unri.ac.id dedi.kusuma@lecturer.unri.ac.id

Abstract. UPT RSUD Meranti Islands Regency is a regional hospital that provides services in the medical field, one of the services is outpatient services. Adoption of Innovation in SIMRS providing outpatient services has improved but is not yet optimal. This research aims to determine the adoption of Hospital Management Information System (SIMRS) innovations at the UPT RSUD Meranti Islands Regency. In this study, researchers used 5 criteria for measuring Innovation Adoption by Rogers with five indicators, namely Knowledge, Persuasion, Decision Making, Implementation, and Confirmation. This research uses qualitative methods with data collection techniques based on observation, interviews and documentation. The results of this research show that the adoption of innovation in outpatient services at the UPT RSUD Meranti Islands Regency has not been optimal but is considered to have improved from before. The hospital has made new breakthroughs such as online registration and conducting evaluations every month. It is hoped that outpatient services can continue to improve so that they can get satisfaction from patients. Factors that become obstacles in implementing the Adoption of Hospital Management Information System Innovation (SIMRS) are limited internet connection, untrained human resources and difficulty using the system.

Keywords: Adoption, SIMRS, Outpatient, Meranti Islands Regency

Abstrak. UPT RSUD Kabupaten Kepulauan Meranti merupakan rumah sakit daerah yang memberikan pelayanan di bidang medis, salah satu pelayanan nya adalah pelayanan rawat jalan. Adopsi Inovasi pada SIMRS pemberian pelayanan rawat jalan sudah membaik namun belum maksimal. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Adopsi Inovasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) Di UPT RSUD Kabupaten Kepulauan Meranti. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan 5 kriteria pengukuran Adopsi Inovasi oleh Rogers dengan lima indikator, yaitu Pengetahuan, Persuasi, Pengambilan Keputusan, Implementasi, dan Konfirmasi. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data berdasarkan observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Adopsi Inovasi pelayanan rawat jalan di UPT RSUD Kabupaten Kepulauan Meranti belum maksimal namun dinilai sudah membaik dari sebelumnya pihak rumah sakit sudah melakukan terobosan terobosan baru seperti pendaftaran online dan melakukan evaluasi setiap bulannya, diharapkan pelayanan rawat jalan dapat terus meningkat sehingga mendapatkan kepuasan dari pasien. Faktor yang menjadi hambatan dalam pelaksanaan Adopsi Inovasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) ialah keterbatasan koneksi internet, sumber daya manusia yang tidak terlatih dan kesulitan menggunakan sistem.

Kata Kunci: Adopsi, SIMRS, Rawat jalan, Kabupaten Kepulauan Meranti

1. LATAR BELAKANG

Sistem Informasi Rumah Sakit (SIRS) adalah suatu tatanan yang berurusan dengan pengumpulan data, pengelolaan data, penyajian informasi, analisis dan penyimpulan informasi serta penyampaian informasi yang dibutuhkan untuk kegiatan rumah sakit. Sistem informasi rumah sakit ini meliputi : sistem informasi klinik, sistem informasi administrasi dan sistem informasi manajemen. Sistem Informasi Rumah Sakit (SIRS) mencakup semua rumah sakit umum dan khusus baik yang dikelola secara publik maupun privat sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 44 Tahun 2009 tentang Rumah Sakit dan Peraturan Menteri Kesehatan No. 82 tahun 2013 tentang Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit, dimana pasal 1 ayat 6 dikatakan bahwa fungsi SIRS adalah untuk meningkatkan

efisiensi, efektivitas, profesionalisme, kinerja, serta akses dalam pelayanan. SIMRS atau Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit adalah sistem pengelolaan informasi seluruh kegiatan rumah sakit sehingga membantu setiap proses manajemennya.

Plt Direktur RSUD Kepulauan Meranti menjelaskan, SIMRS adalah sebuah sistem informasi yang terintegrasi dan disiapkan untuk menangani keseluruhan proses manajemen Rumah Sakit, SIMRS ini akan menangani manajemen RSUD mulai dari pelayanan pendaftaran pasien, pelayanan konsultasi dokter dan pelayanan tindakan untuk pasien di setiap poli, apotek, gudang farmasi, penagihan, data base personal, penggajian karyawan, proses akuntansi sampai dengan pengendalian oleh manajemen, Saat ini perangkat pendukung SIMRS sudah tersedia dan terpasang, jika sudah berjalan nantinya akan tahu perputaran uang keluar dan masuk termasuk ketersediaan barang serta semua sudah tercatat di SIMRS, aplikasi ini dijalankan untuk dibagian pendaftaran, rekam medis, apotik dan kasir.

Pelayanan administrasi rumah sakit melibatkan berbagai proses dan tugas yang terkait dengan pengelolaan administrasi dan dokumentasi di rumah sakit. Pelayanan ini penting untuk menjaga efisiensi operasional, manajemen data pasien, dan memastikan kepatuhan terhadap peraturan dan standar yang berlaku. Berikut adalah beberapa penjelasan tentang pelayanan administrasi rumah sakit: (1) Pendaftaran Pasien: Pendaftaran pasien adalah langkah awal dalam pelayanan administrasi rumah sakit. Pada tahap ini, pasien diminta untuk mengisi formulir pendaftaran dengan informasi pribadi, riwayat medis, dan asuransi kesehatan (jika ada). Proses pendaftaran ini penting untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam pengelolaan perawatan pasien dan penagihan. (2) Manajemen Data Medis: Administrasi rumah sakit bertanggung jawab untuk mengelola dan menyimpan data medis pasien secara terorganisir dan aman. Ini termasuk pencatatan riwayat penyakit, hasil tes laboratorium, prosedur medis, resep obat, dan catatan lainnya. Pelayanan ini memastikan bahwa informasi pasien tersedia ketika diperlukan oleh tim medis yang merawat dan juga memenuhi persyaratan kepatuhan data yang ditetapkan. (3) Fokus pada Pelayanan Pasien yang Lebih Baik, Pelayanan administrasi rumah sakit juga berkaitan erat dengan upaya meningkatkan pelayanan pasien. Dengan mengoptimalkan proses administrasi, waktu tunggu pasien dapat dikurangi, koordinasi perawatan dapat ditingkatkan, dan pemenuhan kebutuhan administratif pasien dapat diperhatikan dengan baik.

2. KAJIAN TEORITIS

2.1 Konsep Adopsi Inovasi

Adopsi inovasi merupakan dua konsep yang saling berkaitan namun memiliki perbedaan signifikan. Adopsi mengacu pada penerimaan dan penerapan gagasan atau teknologi yang telah ada, sedangkan inovasi mencakup penciptaan atau pengenalan hal baru yang bertujuan meningkatkan praktik dan hasil. Pentingnya adopsi inovasi dalam Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) terletak pada kemampuannya untuk meningkatkan seluruh pelayanan pada rumah sakit, menciptakan pelayanan yang lebih efektif dan efisien bagi rumah sakit (Yustina et al.,2021).

2.2 Teori Adopsi

Adopsi mengacu pada penerimaan dan penerapan gagasan atau teknologi yang telah ada, Pentingnya adopsi inovasi dalam Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) terletak pada kemampuannya untuk meningkatkan pelayanan pada rumah sakit, menciptakan pelayanan yang lebih efektif dan efisien bagi rumah sakit (Yustina et al.,2021).

2.3 Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS)

Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) adalah sebuah sistem komputer yang memproses dan mengintegrasikan seluruh alur proses bisnis layanan kesehatan dalam bentuk jaringan koordinasi, pelaporan dan prosedur administrasi untuk memperoleh informasi secara cepat, tepat dan akurat. Saat ini Sistem Informasi Manajemen (SIM) berbasis komputer rumah sakit (SIMRS) merupakan sarana pendukung yang sangat penting, bahkan bisa dikatakan mutlak untuk mendukung pengelolaan operasional rumah sakit.

3. METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penulis dalam penelitian ini menggunakan metode Penelitian *Kualitatif* dengan pendekatan *Deskriptif*.

Menurut Jhonny Saldana (dalam Sugiyono, 2021:360) penelitian kualitatif merupakan payung bagi segala macam pendekatan penelitian yang mengkaji kehidupan alam atau sosial yang alamiah. Data yang diperoleh dalam penelitian ini dianalisis secara kualitatif. Informasi berupa transkrip wawancara, catatan lapangan, dokumen atau bahan visual seperti foto, video, bahan web dan dokumen lain tentang kehidupan orang sendiri atau kelompok. Sedangkan penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan fenomena yang diamati tanpa memanipulasi apapun, metode ini bertujuan untuk memberikan pemahaman

yang lebih baik tentang karakteristik suatu populasi, kelompok atau fenomena tertentu dengan menggunakan data relevan, (Babbie, 2021).

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena yang kompleks tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara interpretatif dan dengan cara mendeskripsikan dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah (Moleong, 2019).

Alasan utama peneliti memilih pendekatan kualitatif adalah dengan menggunakan pendekatan ini diharapkan peneliti mampu menggambarkan secara lebih mendalam mengenai Adopsi Inovasi Sistem Informasi Manajemen Rumah sakit (SIMRS) yang benar benar terjadi secara nyata di lapangan kemudian di dapatkan kesimpulan yang diharapkan dapat menguji serta mengembangkan teori yang sudah ada.

3.2 Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini, lokasi penelitian dilaksanakan di Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Kepulauan Meranti. Yang terletak di jalan Dorak, Banglas, Kecamatan Tebing Tinggi, Kabupaten Kepulauan Meranti Riau.

3.3 Informan Penelitian

Informan dalam penelitian kualitatif yaitu informan yang memahami informasi tentang objek penelitian. Informan yang dipilih harus memiliki kriteria agar informasi yang didapatkan bermanfaat untuk peneliti yang dilakukan. Terdapat kriteria-kriteria untuk menentukan informan penelitian yang dilakukan oleh para ahli. Adapun teknik penentuan informan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan teknik purposive sampling. Teknik purposive sampling adalah teknik mengambil informan atau narasumber dengan tujuan tertentu sesuai dengan tema peneliti karena orang tersebut dianggap memiliki informasi yang diperlukan bagi peneliti. Adapun pada penelitian ini peneliti menentukan beberapa informan untuk dijadikan sumber informasi yang akan mendukung keaslian data yang peneliti dapatkan yaitu sebagai berikut:

1. Kepala Bidang Pelayanan SIMRS UPT RSUD Kabupaten Kepulauan Meranti.
2. Staff Unit SIMRS UPT RSUD Kabupaten Kepulauan Meranti.
3. Staff Rumah Sakit UPT RSUD Kabupaten Kepulauan Meranti.
4. Rekam Medis Pelaporan UPT RSUD Kabupaten Kepulauan Meranti.
5. Empat orang Pasien yang mendapatkan Pelayanan UPT RSUD Kabupaten Kepulauan Meranti.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Adopsi Inovasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) Di UPT RSUD Kabupaten Kepulauan Meranti

Adopsi adalah suatu proses yang dimulai dari keluarnya ide-ide dari satu pihak, disampaikan kepada pihak kedua, sampai diterimanya ide tersebut oleh masyarakat sebagai pihak kedua, sehingga Adopsi dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan yang dapat dicapai dari suatu cara atau usaha tertentu sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai. Dengan adanya adopsi inovasi diantaranya mampu memberikan pengaruh, perubahan atau dapat meningkatkan pelayanan pada rumah sakit, menciptakan pelayanan yang lebih efektif dan efisien bagi rumah sakit.. Ketika kita merumuskan tujuan intruksional, maka adopsi inovasi dapat dilihat dari seberapa jauh tujuan itu tercapai, maka adopsi inovasi dapat dilihat dari seberapa jauh tujuan itu tercapai, maka semakin efektif pula media pemebelajaran tersebut. Di UPT RSUD Kabupaten Kepulauan Meranti yang tergolong banyak pasiennya. Untuk itu, peneliti ingin mengetahui Adopsi Inovasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) Di UPT RSUD Kabupaten Kepulauan Meranti. Dalam peneliti ini, peneliti menggunakan 5 Indikator Adopsi Inovasi yang dikemukakan oleh Rogers yaitu:

- a. Tahap Pengetahuan
- b. Persuasi
- c. Pegambilan Keputusan
- d. Implementasi
- e. Konfirmasi

Untuk dapat dapat mengkaji dan membahas 5 kriteria tersebut dalam proses untuk mencapai Adopsi Inovasi Sistem Informasi manajemen Rumah Sakit (SIMRS) DI UPT RSUD Kabupaten Kepulauan Meranti penulis menggali informasi dalam melakukan penelelitian ini menggunakan teknik wawancara langsung kepada informan terkait, berikut wawancara yang penulis telah laksanakan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan mengenai Adopsi Inovasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) DI UPT RSUD Kabupaten Kepulauan Meranti.

4.2 Pengetahuan

Indikator yang pertama dalam Adopsi Inovasi menurut Rogers adalah Pengetahuan. Pengetahuan dalam tahap ini, seseorang belum memiliki informasi mengenai inovasi baru. Suatu inovasi akan disampaikan dan dikomunikasikan dengan tujuan seseorang dapat mengetahui dan memahami bagaimana bentuk inovasi. Ketika seseorang memahami inovasi, maka mereka akan lebih mudah mengadopsinya.

Berdasarkan wawancara dengan bapak Imam Firdaus, S.Kom., M.Kom selaku Kepala Bidang SIMRS Di UPT RSUD Kabupaten Kepulauan Meranti terkait Adopsi Inovasi SIMRS Di Kabupaten Kepulauan Meranti :

“ Pengetahuan Tenaga Kesehatan dalam menggunakan aplikasi SIMRS sudah cukup baik, diharapkan dapat mempermudah pasien untuk melakukan dan mendapatkan pelayanan cepat dan akurat. Dalam penggunaan aplikasi terhadap pengetahuan tenaga kesehatan mampu dan paham menjalankan aplikasinya, namun ada beberapa tenaga kesehatan yang kesulitan dalam memahami sistem karena di dalam sistem tersebut banyak fitur atau menu yang harus dilihat dan apa saja fungsinya”

(Wawancara dengan Bapak Imam Firdaus, S.Kom., M.Kom Selaku Kepala Bidang SIMRS Di UPT RSUD Kabupaten Kepulauan Meranti pada 12 Februari 2024)

Dari hasil wawancara dengan Bapak Imam Firdaus, S.Kom., M.Kom selaku Kepala Bidang SIMRS Di UPT RSUD Kabupaten Kepulauan Meranti terkait pengetahuan tenaga kesehatan dalam penggunaan aplikasi SIMRS dapat disimpulkan bahwa sejauh ini tenaga kesehatan sudah bisa dikatakan baik dalam menggunakan aplikasi SIMRS namun ada sebagian tenaga kesehatan yang kurang memahami dalam penggunaan sistem menyulitkan tenaga kesehatan dalam mengakses informasi pasien atau melakukan tugas administrasi.

Dalam hal ini untuk melihat pengetahuan tenaga kesehatan pelayanan di UPT RSUD Kabupaten Kepulauan Meranti melakukan wawancara dengan beberapa informan yang dianggap mampu menjawab pertanyaan dari penulis.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Rio Syahputra, A.Md.T selaku Staff Unit SIMRS Di UPT RSUD Kabupaten Kepulauan Meranti terkait pengetahuan Tenaga Kesehatan dalam menjalankan pekerjaannya dengan baik:

“Pengetahuan tenaga kesehatan dalam menjalankan pekerjaannya sudah cukup baik, selalu menunjukkan adanya peningkatan disetiap evaluasinya, meskipun ada beberapa tenaga kesehatan yang masi kurang mengerti dalam menggunakan sistem pada simrs dan juga keterbatasan akses koneksi jaringan yang menghambat tenaga kesehatan dalam menggunakan SIMRS .”

(Wawancara dengan Bapak Rio Syahputra, A.Md.T selaku Staff Unit SIMRS DI UPT RSUD Kabupaten Kepulauan Meranti pada 12 Februari 2024)

Dari hasil wawancara dengan Bapak Rio Syahputra, A.Md.T selaku Staff Unit SIMRS DI UPT RSUD Kabupaten Kepulauan Meranti dapat disimpulkan bahwa pengetahuan tenaga kesehatan dalam menjalankan tugasnya dengan baik, meskipun belum sepenuhnya.

Selanjutnya penulis melakukan wawancara dengan informan lain. Hal ini peneliti melakukan wawancara kepada Ibu Yeni Wijaya S.KM selaku Staff Rumah Sakit di UPT RSUD Kabupaten Kepulauan Meranti yang memberikan pelayanan di RSUD dengan menanyakan hal yang sama terkait pengetahuan tenaga kesehatan dalam menjalankan tugasnya, berikut hasilnya:

“Selaku kesehatan tentu nya harus siap dalam memberikan pelayanan, terkhusus pada data medik pasien, jadwal pasien maupun hal lainnya. Selaku tenaga kesehatan kami juga sudah memaksimalkan peran kami dengan memberikan pelayanan tepat waktu, hanya saja sedikit kesulitan dalam menggunakan fitur SIMRS dan juga pada koneksi internet yang kurang stabil yang menyebabkan kami harus mengulang membuat data”

(Wawancara dengan Ibu Yeni Wijaya S. KM selaku Staff Rumah Sakit di UPT RSUD Kabupaten Kepulauan Meranti pada 12 Februari 2024)

Dari hasil wawancara dengan Ibu Yeni Wijaya S.KM selaku Staff Rumah Sakit di UPT RSUD Kabupaten Kepulauan Meranti yang dapat disimpulkan bahwa pelayanan yang diberikan kepada pasien sudah baik dan maksimal sesuai perannya selaku tenaga kesehatan yang harus sigap terhadap pasien, walaupun sedikit kesulitan dalam menggunakan fitur simrs dan juga pada akses koneksi internet yang kurang stabil.

Hal yang sama dikatakan oleh Ibu Siska Dewi Yanti A. MD. Pk yang merupakan rekam medis pelapor di UPT RSUD Kabupaten Kepulauan Meranti tentang pengetahuan tenaga kesehatan dalam menjalankan perannya.

“ Dalam pengetahuan penggunaan aplikasi SIMRS kami sebagai tenaga kesehatan sudah cukup baik dalam menjalankan SIMRS ini namun yang menjadi kendala kami saat melakukan rekap data pasien terkadang sering mengulang dikarenakan jaringan kurang stabil jadi kami harus mengulang lagi membuat data tersebut”

(Wawancara dengan Ibu Siska Dewi Yanti A. MD.Pk selaku rekam medis pelapor di UPT RSUD Kabupaten Kepulauan Meranti pada 12 Februari 2024)

Dari hasil wawancara dengan Ibu Siska Dewi Yanti A. MD. Pk yang merupakan rekam medis pelapor di UPT RSUD Kabupaten Kepulauan Meranti dapat disimpulkan bahwa pengetahuan tenaga kesehatan dalam menggunakan aplikasi sudah cukup baik namun yang menjadi kendala tenaga kesehatan dalam menjalankan SIMRS ini pada koneksi internet yang kurang stabil.

Untuk memperkuat hasil wawancara mengenai kemampuan pengetahuan tenaga kesehatan dalam menyelesaikan pekerjaannya dengan tepat waktu peneliti mengajukan

pertanyaan yang sama kepada pasien selaku penerima pelayanan Rawat Jalan di UPT RSUD Kabupaten Kepulauan Meranti adapun hasil wawancara sebagai berikut:

“ Menurut saya selaku pasien yang mendapatkan pelayanan yang diberikan sudah cukup baik saat ini, terkadang kami sebagai pasien kurang memahami alur dan berkas yang harus kami siapkan untuk mendapatkan pelayanan maka itu kami sebagai pasien sangat membutuhkan bimbingan dan pengetahuan dari tenaga kesehatan ”

(Wawancara dengan Ibuk Novi selaku pasien di UPT RSUD Kabupaten Kepulauan Meranti pada 12 Februari 2024)

Dari hasil penelitian saya dengan ibuk Novi selaku pasien yang mendapatkan pelayanan di Rumah Sakit dapat disimpulkan bahwa tenaga kesehatan sudah memberikan pelayanan baik, namun pasien sangat membutuhkan komunikasi yang baik agar tujuan dari pasien bisa tercapai dengan baik dan cepat akurat.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Maryadi selaku penerima pelayanan Rawat jalan di UPT RSUD Kabupaten Kepulauan Meranti adapun hasil wawancara sebagai berikut:

“ Tenaga kesehatan sudah melakukan pelayanan cukup baik dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat namun yang menjadi hambatan selama ini dalam melakukan pendaftaran pasien sering kali lambat entah itu karena sistem atau sumber daya manusia yang kurang kompeten dalam melakukan pelayanan kepada masyarakat.

(Wawancara dengan Bapak Maryadi selaku pasien di UPT RSUD Kabupaten Kepulauan Meranti pada 2 Juli 2024)

Kesimpulan yang dapat peneliti rangkup dalam hasil wawancara dengan beberapa informan diatas tentang pengetahuan tenaga kesehatan dalam menjalankan SIMRS yaitu pengetahuan tenaga kesehatan dalam menjalankan aplikasi SIMRS sudah cukup baik namun ada beberapa hambatan tenaga kesehatan dalam menjalankan aplikasi SIMRS yaitu terutama pada koneksi internet yang kurang stabil mengakibatkan tenaga kesehatan dalam merekap data harus menggulang kembali untuk merekap data pasien dan juga ada beberapa tenaga kesehatan yang kesulitan dalam menggunakan sistem pada aplikasi SIMRS, Contohnya pada fitur pembuatan Rekam Medis Pasien harus benar-benar memahami struktur dan navigasi rekam medis elektronik (EMR) menjadi sulit tenaga kesehatan yang belum terbiasa dengan format elektronik, termasuk menemukan informasi yang relavan, melihat riwayat pasien dan memahami cara membaca dan memperbarui data medis. Dan juga pada fitur Pengelolaan Jadwal Pasien, tenaga kesehatan memerlukan pemahaman yang mendalam tentang bagaimana sistem tersebut beroperasi dan juga bagaimana mengelola situasi yang berubah-ubah.

4.3 Persuasi

Indikator yang kedua adalah Persuasi iyalah seseorang akan membentuk sikap untuk dapat menyetujui dan tidak menyetujui suatu inovasi. Dalam tahap persuasi ini juga seseorang akan mencari tahu lebih dalam informasi mengenai inovasi baru tersebut, termasuk keuntungan dan kerugian menggunakan informasi tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Imam Firdaus, S.Kom.,M.Kom selaku Kepala Bidang SIMRS Di UPT RSUD Kabupaten Kepulauan Meranti terkait Persuasi atau membentuk sikap untuk menyetujui atau tidak menyetujui adanya adopsi tersebut:

“ Kami pasti memberikan pelayanan yang terbaik untuk masyarakat, terutama untuk pelayanan rawat jalan terkhusus data medik pasien dan segala administrasi lainnya sangat mudah kami temukan dengan adanya SIMRS, dengan SIMRS ini memastikan pelayanan lebih cepat dan berkualitas, mengurangi waktu tunggu pasien untuk mendapatkan pelayanan. Apalagi SIMRS ini gratis semua orang bisa memakainya. Tentu saja pasti ada hambatan dalam menjalankan SIMRS ini terutama pada koneksi jaringan yang kurang stabil membuat kami sedikit kesulitan mengakses aplikasi SMISR ini, Sumber daya yang tidak terlatih staff dan masi beradaptasi dalam penggunaan Sistem sedikit kesulitan”

(Wawancara dengan Bapak Imam Firdaus, S.Kom., M.Kom selaku kepala bidang SIMRS di UPT RSUD Kabupaten Kepulauan Meranti pada 12 Februari 2024)

Peneliti juga melakukan wawancara dengan informan lainnya kepada Bapak Rio Syahputra, A.Md.T selaku Staff Unit SIMRS di UPT RSUD Kabupaten Kepulauan Meranti yang berkerja langsung sesama tenaga kesehatan berikut hasilnya:

“ Yang saya lihat dalam menjalankan SIMRS ini kami sedikit kesulitan pada koneksi jaringan yang kurang stabil, penggunaan sistem yang sedikit rumit tapi lama kelamaan kami mulai memahaminya, tentu saja keuntungan dalam menjalankan SIMRS ini begitu besar sangat membantu sekali dalam memberikan pelayanan cepat dan akurat bagi rumah sakit. Tentunya rumah sakit akan memberikan pelayanan yang terbaik untuk pasien dan masyarakat yang datang untuk berobat. apalagi SIMRS ini gratis sangat mudah digunakan semua tenaga kesehatan bisa menggunakan SIMRS ini, dengan adanya SIMRS ini tenaga kesehatan lainnya lebih mudah melihat data medik pasien dan juga jadwal pasien, stok obat yang habis dan sebagainya.”

(Wawancara dengan Bapak Rio Syahputra, A.Md.T selaku Staff Unit SIMRS di UPT RSUD Kabupaten Kepulauan Meranti pada 12 Februari 2024)

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dan informan diatas, terhadap indikator persuasi atau membentuk sikap untuk menyetujui atau tidak menyetujui adanya adopsi, dapat

disimpulkan bahwa tenaga kesehatan menyetujui adanya adopsi inovasi SIMRS dengan ini tenaga kesehatan sangat mudah menyelesaikan tugasnya terkhusus rawat jalan segala pelayanan administrasi lebih mudah dan cepat. Dengan menggunakan SIMRS ini semua data medik pasien dan juga jadwal pasien, stok obat dan sebagainya mudah diantisipasi. Tentunya hambatan pasti ada dalam menjalankan SIMRS, namun bagi tenaga kesehatan suatu hal yang wajar yang harus kami hadapi lama kelamaan itu bisa diatasi.

4.4 Pengambilan Keputusan

Indikator yang ketiga adalah keputusan merupakan seseorang dapat membuat keputusannya terkait sebuah inovasi. Seseorang akan terlibat dalam aktivitas yang membawanya pada suatu pilihan akan mengadopsi inovasi tersebut atau bahkan menolaknya.

Berdasarkan hasil wawancara Bapak Imam Firdaus, S.Kom., M.Kom selaku Kepala Bidang SIMRS di UPT RSUD Kabupaten Kepulauan Meranti tentang pilihan mengadopsi inovasi SIMRS atau menolak menggunakannya.

“ Untuk ini RSUD sangat membutuhkan pelayanan cepat dan sigap dalam mengatasi permasalahan terkait segala macam pelayanan administrasi pasien, jelas kami sangat terbantu dengan SIMRS semua data-data dan juga stok obat bahkan jadwal tunggu pasien mudah terselesaikan. Adapun Pertimbangan kami dalam memutuskan untuk menggunakan SIMRS ini gratis semua tenaga kesehatan bisa megaksesnya di website Yaski dan harus terdaftar terlebih dahulu disetiap masing-masing rumah sakit, reputasi SIMRS yang baik, fitur lengkap, kemudahan penggunaan, keamanan data, dukungan teknis, pembaruan dan pengembangan terus-menerus dan integrasi dengan sistem lain”

(Wawancara dengan Bapak Imam Firdaus, S.Kom., M.Kom selaku Kepala Bidang SIMRS di UPT RSUD Kabupaten Kepulauan Meranti pada 12 Februari 2024)

Dari hasil wawancara dengan Bapak Imam Firdaus, S.Kom., M.Kom selaku Kepala Bidang SIMRS di UPT RSUD Kabupaten Kepulauan Meranti beliau menyabarkan bahwa Rumah Sakit sangat membutuhkan pelayanan cepat dan sigap maka dari itu rumah sakit mengadopsi inovasi SIMRS agar semua data-data dan juga jadwal dan tunggu pasien bisa terselesaikan dengan baik apa lagi SIMRS ini gratis semua tenaga kesehatan bisa menggunakannya fleksibel dan mudah digunakan, fitur yang disediakan di aplikasi SIMRS cukup lengkap.

Peneliti juga melakukan Wawancara dengan Bapak Rio Syahputra, A.Md.T selaku Staff Unit SIMRS di UPT RSUD Kabupaten Kepulauan Meranti yang bekerja langsung sesama tenaga kesehatan berikut hasilnya:

“ Menurut saya dengan adanya SIMRS semua pelayanan rumah sakit mudah terselesaikan dari jadwal tunggu pasien, stok obat yang habis, data-data medik pasien dan pelayanan administrasi lainnya, maka itu tenaga kesehatan sangat terbantu dalam menjalankan tugasnya masing-masing, untuk fitur sendiri dari aplikasinya cukup lengkap dan mudah kami gunakan.”

(Wawancara dengan Bapak Rio Syahputra, A.Md.T selaku Staff Unit SIMRS di UPT RSUD Kabupaten Kepulauan Meranti pada 12 Februari 2024)

Selanjutnya penulis melakukan wawancara dengan informan lain hal ini peneliti melakukan wawancara kepada Ibuk Yeni Wijaya S.KM selaku Staff Rumah Sakit di UPT RSUD Kabupaten Kepulauan Meranti yang memberikan pelayanan di RSUD dengan menanyakan hal yang sama terkait keputusan mengadopsi inovasi SIMRS berikut hasilnya:

“ Kami sebagai tenaga kesehatan sangat terbantu sekali dengan adanya SIMRS, semua tugas kami lebih mudah terselesaikan, dari yang sebelumnya kami kurang memaksimalkan memberikan pelayanan yang efektif dan efisien kepada pasien. Dan sekarang cukup baik setelah adanya SIMRS ini karena di dalam fitur SIMRS ini cukup lengkap apa yang kami butuhkan untuk mencari atau melihat data-data pasien, stok obat yang habis, kamar yang pasien yang kosong, jadwal tunggu pasien dan sebagainya.”

(Wawancara dengan Ibuk Yeni Wijaya S.KM selaku Staff Rumah Sakit di UPT RSUD Kabupaten Kepulauan Meranti pada 12 Februari 2024)

Hal yang sama dikatakan oleh Ibuk Siska Dewi Yanti A. MD. Pk yang merupakan rekam medis pelapor di UPT RSUD Kabupaten Kepulauan Meranti tentang keputusan mengadopsi inovasi SIMRS berikut hasilnya:

“ Untuk pelayanan sejauh ini sudah cukup baik, setelah adanya SIMRS dari yang sebelumnya, dimana tenaga kesehatan telah memaksimalkan perannya dalam melayani masyarakat, dari yang telah saya gunakan cukup mudah dan juga untuk fitur aplikasi SIMRS ini sendiri lebih lengkap dan tersusun rapi jadi kami senang melihat dan mencari apa-apa saja yang menjadi kebutuhan kami untuk melayani pasien nantinya.”

(Wawancara dengan Ibuk Siska Dewi Yanti A. MD. Pk selaku rekam medis pelapor di UPT RSUD Kabupaten Kepulauan Meranti pada 12 Februari 2024)

Dari hasil wawancara peneliti dengan beberapa informan di atas dapat disimpulkan bahwa pelayanan yang ada di rumah sakit sudah cukup baik dengan mengadopsi inovasi SIMRS, dimana tenaga kesehatan lebih memaksimalkan menjalankan tugasnya untuk memberikan pelayanan yang cepat dan tepat. Adapun pertimbangan dalam memutuskan untuk terus menggunakan aplikasi SIMRS Khanza yaitu pengguna aplikasi SIMRS Khanza tidak membayar gratis semua rumah sakit bisa menggunakan aplikasi ini, reputasi SIMRS yang baik

sudah dikenal luas sebagai salah satu sistem manajemen rumah sakit yang memiliki reputasi yang baik, fitur lengkap menyediakan berbagai fitur yang lengkap untuk mengelola berbagai aspek oprasional rumah sakit, kemudahan penggunaan membuat SIMRS dapat diadopsi dengan cepat oleh staff medis dan administrasi rumah sakit, keamanan data menyediakan fitur keamanan data kuat terhadap regulasi privasi kesehatan yang berlaku, pembaruan dan pengembangan terus menerus fitur-fitur yang ada agar tetap relevan dengan perkembangan teknologi dan kebutuhan rumah sakit, dan integrasi dengan sistem lain.

4.5 Implementasi

Indikator yang keempat adalah pelaksanaan atau implementation ini, individu akan memilih untuk mengadopsi inovasi yang baru. Jika individu tersebut memilih untuk mengadopsi inovasi baru itu, maka ia akan menerapkannya dalam kehidupannya kemudian dikatakan sebagai adopter dari sebuah inovasi dalam aspek kehidupannya kemudian dikatakan sebagai adopter dari sebuah inovasi.

Berdasarkan hasil wawancara Bapak Imam Firadus selaku Kepala Bidang SIMRS di UPT RSUD Kabupaten Kepulauan Meranti tentang pelaksanaan berikut hasilnya:

“ Untuk pelaksanaan tidak ada kendala, aplikasi SIMRS cukup baik digunakan dari fitur aplikasinya cukup lengkap tersusun rapi jadi kami mudah melihat dan mencari data-data yang kami butuhkan untuk melayani pasien cepat dan tepat. Hanya saja kendala dalam menggunakan aplikasi ini harus benar-benar stabil untuk penggunaan pada jaringan yang terkadang sering eror, dan juga dalam aplikasi ini banyak fitur para tenaga kesehatan lainnya juga kebingungan dalam menggunakan sistem aplikasi SIMRS. ”

(Wawancara dengan Bapak Imam Firdaus, S.Kom., M.Kom selaku Kepala Bidang SIMRS di UPT RSUD Kabupaten Kepulauan Meranti pada 12 Februari 2024)

Dari hasil wawancara dengan Bapak Imam Firdaus, S.Kom., M.Kom selaku Kepala Bidang SIMRS di UPT RSUD Kabupaten Kepulauan Meranti beliau menyampaikan bahwa untuk pelaksanaan tidak ada kendala semua data medik pasien dan sebagainya cukup baik andai saja kendalanya pada jaringan yang terkadang sering eror saat digunakan. Peneliti juga melakukan Wawancara dengan Bapak Rio Syahputra, A.Md.T selaku Staff Unit SIMRS di UPT RSUD Kabupaten Kepulauan Meranti yang bekerja langsung sesama tenaga kesehatan berikut hasilnya:

“ Dalam pelaksanaan aplikasi SIMRS ini sudah cukup baik digunakan dari mulai fitur aplikasi yang sudah lengkap dan tersusun rapi dalam simrs ini, Untuk mengoperasikan aplikasinya mudah digunakan semua akses dari mulai data-data pasien, stok obat dan juga jadwal tunggu pasien bahkan mengetahui dimana kamar kosong pasien bisa diakses di aplikasi SIMRS. Dan

tenaga kesehatan lainnya juga sudah mulai bisa menggunakan aplikasi ini untuk mencari data pasien agar pelayanan bisa terselesaikan dengan cepat dan akurat.”

(Wawancara dengan Bapak Rio Syahputra, A.Md.T selaku Staff Unit SIMRS di UPT RSUD Kabupaten Kepulauan Meranti pada 12 Februari 2024)

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Rio Syahputra, A.Md.T selaku Staff Unit SIMRS di UPT RSUD Kabupaten Kepulauan Meranti beliau menyampaikan bahwa pelaksanaan aplikasi SIMRS mudah untuk digunakan semua data-data pasien, stok obat yang habis, jadwal tunggu pasien, bahkan mengetahui kamar kosong pasien semua bisa di akses di aplikasi SIMRS.

Selanjutnya penulis melakukan wawancara Ibuk Yeni Wijaya S.KM selaku Staff Rumah Sakit di UPT RSUD Kabupaten Kepulauan Meranti yang memberikan pelayanan di RSUD dengan menanyakan hal yang sama terkait pelaksanaan dari Adopsi Inovasi SIMRS, berikut hasilnya:

“ Dari pelaksanaannya cukup baik dari mulai aplikasinya cukup mudah dimengerti semua tersusun rapi dalam SIMRS ini, hanya saja kendalanya pada jaringan dan websinya terkadang suka eror mungkin disebabkan oleh jaringan yang menyebabkan kami kurang memberikan pelayanan yang cepat dan tepat”

(Wawancara dengan Ibuk Yeni Wijaya S. KM selaku Staff Rumah Sakit di UPT RSUD Kabupaten Kepulauan Meranti pada 12 Februari 2024)

Dari hasil wawancara dengan Ibuk Yeni Wijaya S.KM selaku Staff Rumah Sakit di UPT RSUD Kabupaten Kepulauan Meranti beliau mengatakan bahwa dari segi pelaksanaannya cukup baik mudah dimengerti namun terkedala pada jaringan yang terkadang sering eror yang mengakibatkan kami kurang memberikan pelayanan yang baik pada pasien.

Peneliti juga melakukan wawancara dengan Ibuk Siska Dewi Yanti A. MD. Pk yang merupakan rekam medis pelapor di UPT RSUD Kabupaten Kepulauan Meranti tentang pelaksanaan mengadopsi inovasi SIMRS berikut hasilnya:

“ Untuk pelayanan sejauh ini sudah cukup baik, setelah adanya SIMRS ini kami lebih mudah merakap data-data pasien dalam aplikasi SIMRS dan juga mencari data-data yang kami butuhkan dalam melayani pasien agar pelayanan terhadap pasien bisa cepat terselesaikan. Untuk fitur aplikasi SIMRS ini sendiri cukup lengkap dan tersusun rapi jadi kami lebih mudah melihat dan mencari apa- apa saja yang menjadi kebutuhan kami untuk melayani pasien nantinya.”

(Wawancara dengan Ibuk Siska Dewi Yanti A. MD. Pk selaku rekam medis pelapor di UPT RSUD Kabupaten Kepulauan Meranti pada 12 Februari 2024)

Berdasarkan wawancara dengan Ibuk Dewi Yanti A. MD.Pk selaku rekam medis di UPT RSUD Kabupaten kepulauan Meranti beliau mengatakan bahwa untuk pelaksanaan penggunaan SIMRS cukup baik semua data-data rekam medis pasien sudah terdata lengkap di aplikasi SIMRS.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan Ibuk Nurul selaku penerima pelayanan Rawat jalan di UPT RSUD Kabupaten Kepulauan Meranti adapun hasil wawancara sebagai berikut:

“ Tenaga kesehatan sudah melakukan pelayanan cukup baik namun dalam memberikan informasi juga cukup baik yang menjadi permasalahan selama ini terhadap pelayanan yang diberikan sedikit lama kami juga kurang paham kenapa itu bisa terjadi apa karena di sebabkan oleh sistem yang lama atau sumber daya yang kurang terampil”.

(Wawancara dengan Ibuk Nurul selaku pasien di UPT RSUD Kabupaten Kepulauan Meranti pada 2 Juli 2024)

Untuk memperkuat hasil wawancara peneliti melakukan wawancara dengan bapak Anton selaku penerima pelayanan Rawat jalan di UPT RSUD Kabupaten Kepulauan Meranti adapun hasil wawancara sebagai berikut:

“ yang saya lihat dan saya rasakan dalam memberikan pelayanan kepada kami selaku pasien cukup baik dengan respon yang diberikan dan informasi pemahan saat melakukan pendaftaran namun yang menjadi permasalahan saat ingin mendapatkan pelayanan verifikasi rekam medis pasien cukup lama kami menunggu untuk dipanggil untuk mendapatkan penanganan lebih lanjut”.

(Wawancara dengan Bapak Anton selaku pasien di UPT RSUD Kabupaten Kepulauan Meranti pada 2 Juli 2024)

Dari hasil wawancara peneliti dengan beberapa informan di atas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan aplikasi SIMRS Khanza Untuk pelaksanaan tidak ada kenadala, aplikasi SIMRS cukup baik digunakan dari fitur aplikasinya cukup lengkap tersusun rapi jadi kami mudah melihat dan mencari data-data yang kami butuhkan untuk melayani pasien cepat dan tepat. Hanya saja kendala dalam menggunakan aplikasi ini harus benar-benar stabil untuk penggunaan pada jaringan yang terkadang sering eror, dan juga dalam aplikasi ini banyak firur para tenaga kesehatan lainnya juga kebingungan dalam menggunakan sistem aplikasi SIMRS

4.6 Konfirmasi

Indikator yang kelima adalah konfirmasi merupakan seseorang akan mengevaluasi dan memutuskan apakah akan terus menggunakan inovasi tersebut atau akan mengakhirinya. Seseorang juga akan mencari berbagai penguatan atas keputusan yang ia telah ambil

sebelumnya. Apabila seseorang menghentikan penggunaan inovasi tersebut, bisa jadi dikarenakan ketidakpuasan inividu terhadap inovasi tersebut atau mungkin karena dia menemukan inovasi yang lebih baik.

Berdasarkan hasil wawancara Bapak Imam Firadus, S.Kom., M.Kom selaku Kepala Bidang SIMRS di UPT RSUD Kabupaten Kepulauan Meranti tentang Konfirmasi berikut hasilnya:

“ Didalam memutuskan apakah akan terus menggunakan aplikasi ini atau mengakhiri, tentu saja kami akan terus menggunakan aplikasi ini setelah melakukan evaluasi tingkat kepercayaan masyarakat terhadap rumah sakit semakin meningkat, dan juga tingkat kinerja para tenaga kesehatan juga ikut meningkat, maka itu kami akan terus membenahi kesalahan yang akan terjadi ”

(Wawancara dengan Bapak Imam Firdaus, S.Kom., M.Kom selaku Kepala Bidang SIMRS di UPT RSUD Kabupaten Kepulauan Meranti pada 12 Februari 2024)

Dari hasil wawancara dengan Bapak Imam Firdaus, S.Kom., M.Kom selaku Kepala Bidang SIMRS di UPT RSUD Kabupaten Kepulauan Meranti beliau mengatakan akan terus menggunakan aplikasi SIMRS ini, dilihat dari nilai tingkat evaluasi para tenaga kesehatan meningkat dan kepercayaan masyarakat Meranti terhadap RSUD sangat baik dalam mendapatkan pelayanan di rumah sakit Kabupaten Kepulauan Meranti.

Peneliti juga Wawancara dengan Bapak Rio Syahputra, A.Md.T selaku Staff Unit SIMRS di UPT RSUD Kabupaten Kepulauan Meranti yang bekerja langsung sesame tenaga kesehatan berikut hasilnya:

“ Iya dikarenakan keputusan yang ada SIMRS ini sangat baik digunakan oleh tenaga kesehatan lainnya dikarenakan SIMRS ini juga gratis dan juga aman saat digunakan untuk data-data pasien rekam medis pasien sebagainya. Dapat dilihat juga dari tingkat para tenaga kesehatan dalam memberikan pelayanan kepada pasien juga meningkat maka kami akan terus melakukan evaluasi selagi SIMRS ini masi baik untuk digunakan maka kami akan terus menggunakan aplikasi ini selama tidak ada kendala yang begitu besar dan selalu medapatkan kepercayaan masyrakat di RSUD Kabupaten Kepulauan Meranti ”

(Wawancara dengan Bapak Rio Syahputra, A.Md.T selaku Staff Unit SIMRS di UPT RSUD Kabupaten Kepulauan Meranti pada 12 Februari 2024)

Dari hasil wawancara dengan Bapak Rio Syahputra, A.Md.T selaku Staff Unit SIMRS di UPT RSUD Kabupaten Kepulauan Meranti beliau mengatakan bahwa selagi aplikasi SIMRS ini baik digunakan para tenaga kesehatan dalam meningkatkan kinerja maka kami akan terus membenahi selagi masi mendapatkan kepercayaan masyarakat.

Selanjutnya penulis melakukan wawancara dengan Ibuk Yeni Wijaya S.KM Staff Rumah Sakit di UPT RSUD Kabupaten Kepulauan Meranti yang memberikan pelayanan di RSUD dengan menanyakan hal yang sama terkait Konfirmasi, berikut hasilnya:

“ Kami mengikuti yang ada selagi aplikasi ini baik digunakan yang bisa membuat para tenaga kesehatan dapat meningkatkan kinerja nya kami mengikuti yang ada dari yang sebelumnya dan setelah dilihat dari tingkat evaluasi tenaga kesehatan selalu memberikan pelayanan yang terbaik untuk masyarakat”

(Wawancara dengan Ibuk Yeni Wijaya S. KM selaku Staff Rumah Sakit di UPT RSUD Kabupaten Kepulauan Meranti pada 12 Februari 2024)

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibuk Yeni Wijaya S.KM selaku Staff Rumah Sakit di UPT RSUD Kabupaten Kepulauan Meranti beliau mengatakan bahwa selagi aplikasi ini baik untuk tenaga kesehatan dalam memberikan pelayanan kami mengikuti yang ada dan juga dilihat dari tingkat evaluasi setelah memakai aplikasi ini tingkat kinerja tenaga kesehatan mulai meningkat dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat.

Peneliti juga melakukan wawancara dengan Ibuk Siska Dewi Yanti A. MD. Pk yang merupakan rekam medis pelapor di UPT RSUD Kabupaten Kepulauan Meranti tentang Konfirmasi berikut hasilnya:

“ Untuk penggunaan SIMRS ini kami rasa sangat bagus dari segi pemakaiannya mudah digunakan dan juga aman apalagi SIMRS ini gratis semua tenaga kesehatan yang ada dirumah sakit bisa mengaksesnya, setelah saya nilai dari yang sebelumnya menggunakan SIMRS ini tingkat kinerja tenaga kesehatan kurang memaksimalkan pekerjaannya, dengan adanya SIMRS ini tingkat kinerja para kesehatan setelah kami lihat dari hasil evaluasi mulai meningkat, maka itu kami akan terus menggunakan aplikasi ini sampai aplikasi ini layak kami pakai dan tidak adanhal yang merugikan dari pihak rumah sakit bakhkan pasien”

(Wawancara dengan Ibuk Siska Dewi Yanti A. MD. Pk selaku rekam medis pelapor di UPT RSUD Kabupaten Kepulauan Meranti pada 12 Februari 2024)

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibuk Siska Dewi Yanti A.MD. Pk selaku tenaga kesehatan di UPT RSUD Kabupaten Kepulauan Meranti beliau mengatakan dari penggunaan SIMRS yang dapat dirasakan dalam penggunaannya cukup mudah dan juga aman apalagi SIMRS ini gratis semua tenaga keseshatan yang ada dirumah sakit bisa mengaksesnya.

Dari hasil wawancara peneliti dengan beberapa informan di atas dapat disimpulkan bahwa konfirmasi merupakan seseorang akan mengevaluasi dan memutuskan apakah akan terus menggunakan inovasi tersebut atau akan mengakhirinya tentu saja Rumah Sakit Kabupaten Kepulauan Meranti akan terus menggunakan aplikasi SIMRS Khanza dari hasil

nilai tingkat evaluasi pertahunnya rumah sakit Kabupaten Kepulauan Meranti meningkat setelah menggunakan SIMRS Khanza ini, dan juga dilihat dari kinerja tenaga kesehatan juga meningkat dalam memberikan pelayanan rumah sakit bagi pasien.

4.7 Faktor Penghambat Adopsi Inovasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) Di UPT RSUD Kabupaten Kepulauan Meranti

Setiap melaksanakan pelayanan pasti ada hambatan-hambatan yang dirasakan dalam proses pelaksanaannya. Begitu juga Adopsi Inovasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) Di UPT RSUD Kabupaten Kepulauan Meranti dalam memberikan pelayanan pada Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit yang diharapkan mampu memberikan pelayanan yang maksimal. Namun masih ada beberapa faktor yang menjadi penghambat dalam Adopsi Inovasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) Di UPT RSUD Kabupaten Kepulauan Meranti.

Adapun faktor penghambat Adopsi Inovasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) Di UPT RSUD Kabupaten Kepulauan Meranti sebagai berikut:

4.8 Keterbatasan Koneksi Internet

Koneksi internet merupakan salah satu hambatan yang terpenting dalam penggunaan aplikasi SIMRS. Hal ini akan mengakibatkan lambatnya proses input data pasien dan juga memperlambat kinerja sistem secara keseluruhan.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Bapak Imam Firadus, S.Kom., M.Kom selaku Kepala Bidang SIMRS di UPT RSUD Kabupaten Kepulauan Meranti berikut hasilnya: “ *Keterbatasan koneksi internet merupakan hambatan yang sangat terpenting dalam penggunaan SIMRS, yang menyebabkan proses input data-data pasien kurang akurat sehingga adanya miskomunikasi disini yang menyebabkan lambatnya penanganan pelayanan medis dan juga pelayanan administrasi rumah sakit*”

(Wawancara dengan Bapak Imam Firdaus, S.Kom., M.Kom selaku Kepala Bidang SIMRS di UPT RSUD Kabupaten Kepulauan Meranti pada 12 Februari 2024)

Dari hasil wawancara peneliti dengan informan di atas terkait faktor penghambat Adopsi Inovasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit dapat disimpulkan bahwa yang menjadi penghambat utama dari penggunaan SIMRS merupakan pada koneksi jaringan yang kurang stabil yang menyebabkan pelayanan administrasi menjadi lambat, proses input data dan juga memperlambat kinerja pada sistem keseluruhan yang ada pada SIMRS.

4.9 Sumber Daya Manusia Yang Tidak Terlatih

Dalam penerapan SIMRS memerlukan pelatihan yang cukup untuk seluruh staff rumah sakit yang tidak mendapatkan pelatihan yang memadai untuk mengoperasikan SIMRS dengan benar dan baik.

Berikut hasil wawancara peneliti dengan Bapak Imam Firadus, S.Kom., M.Kom selaku Kepala Bidang SIMRS di UPT RSUD Kabupaten Kepulauan Meranti berikut hasilnya: *“ Untuk menjalankan SIMRS tentu saja kita harus mengerti dalam penggunaannya sebelumnya kami juga sudah melakukan pelatihan dalam menjalankan seluruh penggunaan SIMRS, namun ada saja tenaga kesehatan yang lain yang kurang memahami adanya teknologi baru sehingga mereka memerlukan adaptasi dan juga tidak mudah untuk menjalankan SIMRS begitu saja tentu ada pelatihan mendasar agar tidak ada yang namanya miskomunikasi sesama staff rumah sakit dan juga tidak merugikan pihak lain”*

(Wawancara dengan Bapak Imam Firdaus, S.Kom., M.Kom selaku Kepala Bidang SIMRS di UPT RSUD Kabupaten Kepulauan Meranti pada 12 Februari 2024)

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan informan tentang faktor penghambat diatas dapat disimpulkan bahwa dalam menjalankan SIMRS tentu saja sudah melakukan pelatihan sebelumnya, namun ada saja tenaga kesehatan yang kurang memahami dengan adanya teknologi baru sehingga mereka memerlukan adaptasi.

4.10 Kesulitan Menggunakan Sistem

Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) merupakan sistem yang terdata memerlukan pengetahuan teknis yang memandai untuk menggunakannya. Namun masi banyak pengguna yang kesulitan mengoperasikan sistem ini, terutama bagi pengguna yang kurang terampil dalam menggunakan teknologi informasi.

Berikut hasil wawancara peneliti dengan Bapak Imam Firdaus, S.Kom., M.Kom selaku Kepala Bidang SIMRS di UPT RSUD Kabupaten Kepulauan Meranti berikut hasilnya: *“ SIMRS ini bagianya dan menunya banyak sekali yang harus kita pahami dalam penggunaan SIMRS, dimana letak data-data nya dimana melihat stok obat yang habis, melihat kamar yang kosong untuk pasien dan sebagainya. Jadi tenaga kesehatan lainnya harus mengerti dalam hal ini kami juga melakukan pelatihan dalam penggunaan SIMRS ini kepada para tenaga kesahatan lain”*

(Wawancara dengan Bapak Imam Firdaus, S.Kom., M.Kom selaku Kepala Bidang SIMRS di UPT RSUD Kabupaten Kepulauan Meranti pada 12 Februari 2024)

5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan oleh peneliti mengenai Adopsi Inovasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) Di UPT RSUD Kabupaten Kepulauan Meranti, serta faktor penghambat yang mempengaruhi pada Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) tersebut, maka dalam bab ini akan dikemukakan beberapa kesimpulan dan saran sebagai berikut:

1. Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Kepulauan Meranti merupakan rumah sakit daerah yang memberikan pelayanan dibidang medis salah satunya pelayanannya adalah Pelayanan Rawat Jalan. Adopsi Inovasi pada Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) pemberian pelayanan rawat jalan sudah membaik namun belum maksimal pada pengetahuan tenaga kesehatan dan juga pelaksanaan dalam implementasi pada aplikasi SIMRS Khanza. Sesuai dengan analisis menggunakan lima indikator yaitu pengetahuan, persuasi, pengambilan keputusan, implementasi, konfirmasi. Dari kelima indikator hampir semua indikator dinilai belum maksimal Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Kepulauan Meranti dinilai sudah membaik namun belum maksimal. Hal ini tentunya sudah adanya peningkatan adanya trobosan-trobosan baru.
2. Faktor penghambat dalam Adopsi Inovasi Pada Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) Di UPT RSUD Kabupaten Kepulauan Meranti adalah keterbatasan koneksi internet, sumber daya manusia yang tidak terlatih, dan kesulitan menggunakan sistem. Untuk saat ini pihak rumah sakit terus mengevaluasi agar tenaga kesehatan dapat lebih memaksimalkan dalam penggunaan SIMRS dan memberikan pelayanan yang maksimal.

5.2 Saran

Berdasarkan penelitian dan pembahasan yang dilakukan oleh peneliti terkait Adopsi Inovasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) Di UPT RSUD Kabupaten Kepulauan Meranti, penulis mencoba memberikan saran serta harapan yang dapat menjadi bahan evaluasi dalam meningkatkan SIMRS pada rawat jalan:

1. Sebaiknya pihak rumah sakit melakukan pemantauan dan evaluasi secara berkala terhadap pelaksanaan SIMRS untuk mengidentifikasi hambatan dan mencari solusi yang tepat waktu, serta untuk mengukur dampak dari adopsi tersebut terhadap efisiensi dan kualitas layanan kesehatan di UPT RSUD.
2. Sebaiknya pihak rumah sakit memperkenalkan dan mengsosialisasikan dalam menjalankan mengoperasikan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) kepada tenaga kesehatan lainya dan memastikan bahwa infrastruktur teknologi informasi di rumah

sakit memandai untuk mendukung kebutuhan SIMRS, termasuk aksesibilitas yang lancar dan keamanan data yang terjamin.

6. DAFTAR REFERENSI

- Babbie, E. (2021). "The Practice of Social Research". Cengage Learning.
- Beny, B. (2019). Evaluasi penerapan sistem informasi manajemen rumah sakit (simrs) di RSUD Praya Kabupaten Lombok Tengah Nusa Tenggara Barat. *Journal of Information Systems for Public Health*, 5(3), 13-27.
- Moleong, L. J. (2019). "Metodologi Penelitian Kualitatif". PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2017). "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D". Bandung: Alfabeta CV.
- Sugiyono. (2019). "Metode Penelitian Kualitatif". Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2021). "Metode Penelitian Pendidikan". Bandung: Alfabeta CV.
- Yustina, A., Susanti, M. M. I., & Rustamti, M. I. (2021). Peningkatan kedisiplinan dan keterampilan berfikir kritis melalui pendekatan kontekstual. *ELEMENTARY: Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*, 1(3), 58-65.